



Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah di Provinsi Pulau Sulawesi

The Influence of Local Revenue, Economic Growth, and Balance Funds on Regional Expenditures in The Sulawesi Island Provinces

Ella Nabila^{1*}, Marzuki², Ghazali Syamni³, Chairil Akhyar⁴

Universitas Malikussaleh

Email: ella.220410005@mhs.unimal.ac.id¹, marzuki@unimal.ac.id², syamni_ghazali@yahoo.com³, chairil.akhyar@unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received : 06-07-2026

Revised : 08-07-2026

Accepted : 10-07-2026

Pulished : 12-07-2026

Abstract

This study aims to analyze the effect of Local Own-Source Revenue (PAD), Economic Growth (PE), Revenue Sharing Fund (DBH), General Allocation Fund (DAU), and Special Allocation Fund (DAK) on Regional Expenditure in the provinces of Sulawesi Island. This study uses secondary data obtained from government publications available on the official website of the Directorate General of Fiscal Balance (DJPk), Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, which can be accessed through <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>. The analytical method employed in this study is Panel Data Regression using EViews 12 software with the Common Effect Model (CEM) approach. The results indicate that Local Own-Source Revenue (PAD) has a positive and significant effect on Regional Expenditure. Revenue Sharing Fund (DBH) also has a positive and significant effect on Regional Expenditure. Furthermore, Special Allocation Fund (DAK) has a positive and significant effect on Regional Expenditure. Meanwhile, Economic Growth (PE) has a negative and insignificant effect on Regional Expenditure. Similarly, General Allocation Fund (DAU) has a negative and insignificant effect on Regional Expenditure in the provinces of Sulawesi Island.

Keywords : Regional Expenditure, Local Own-Source Revenue, Economic Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pertumbuhan Ekonomi (PE), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Daerah di Provinsi Pulau Sulawesi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi pemerintah yang ada pada website <http://www.djpk.kemenkeu.go.id> yang dapat diakses secara resmi. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel dengan bantuan aplikasi EViews 12 melalui pendekatan Common Effect Model (CEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Sementara itu, Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Daerah. Dana Alokasi Umum (DAU) juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Daerah di Provinsi Pulau Sulawesi.

Kata Kunci: Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi



PENDAHULUAN

Pulau Sulawesi adalah salah satu pulau di bagian timur Indonesia yang masih menghadapi disparitas fiskal serta tantangan pembangunan. Dalam melaksanakan pembangunan di Sulawesi, Belanja Daerah menjadi alat utama bagi pemerintah daerah untuk mengalokasikan sumber daya guna membiayai berbagai program dan kegiatan pembangunan. (Pantas et al., 2022). Pengeluaran Daerah adalah kewajiban pemerintah daerah untuk mendanai semua kegiatan pemerintahan. Jadi, setiap daerah diharapkan bisa mengelola dan menggunakan anggaran Pengeluaran Daerah dengan efektif dan efisien, sambil menyesuaikannya dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing daerah (Tendengan dkk., 2024). Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 adalah pendapatan yang didapat dari pungutan berdasarkan peraturan daerah. PAD merupakan sumber pengeluaran daerah yang sangat penting; saat realisasinya meningkat, kapasitas keuangan daerah juga tumbuh, yang mendorong pemerintah untuk lebih proaktif dalam menggali dan mengembangkan potensi lokal (Wulandari et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa terjadi ketika situasi keuangannya menunjukkan perkembangan yang positif dan berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu. Ini ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, kapasitas produksi yang lebih tinggi, dan nilai tambah yang lebih besar dari barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah (Rahman & Sumarni, 2024). Dana Bagi Hasil adalah dana yang berasal dari pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dibagikan ke pemerintah daerah berdasarkan persentase tertentu. Dana ini dimaksudkan untuk membiayai kebutuhan daerah dalam menjalankan desentralisasi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 (Mulyati & Yusriadi, 2021).

DAU digunakan untuk mendukung pelaksanaan desentralisasi dan membiayai kebutuhan daerah. Dana ini digunakan untuk menutup kegiatan spesifik yang berada di bawah wewenang daerah. Pelaksanaannya disesuaikan dengan prioritas pembangunan nasional (Salindeho, 2021). Dana Alokasi Khusus adalah dana yang disisihkan untuk menangani masalah tertentu, seperti pendanaan sektor pendidikan, memberikan subsidi, dan kebutuhan khusus lainnya. Penggunaan dana ini terbatas karena hanya bisa dipakai sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan dalam anggaran, dan tidak bisa dialihkan untuk kepentingan lain (Meiriana dkk., 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data panel (pooled data), yaitu kombinasi antara data cross section yang mencakup 6 provinsi yang ada di seluruh Pulau Sulawesi periode 2020-2024. Seluruh data di peroleh dari sumber resmi, yaitu Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat-statistik (BPS). www.djpk.kemenkeu.go.id dan [https://www.bps.go.id/id](http://www.bps.go.id/id).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yang melibatkan pelacakan, pengumpulan, dan pencatatan berbagai data terkait variabel penelitian. Data yang digunakan mencakup Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pertumbuhan Ekonomi, Dana Bagi



Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, serta Belanja Daerah di provinsi-provinsi di Pulau Sulawesi selama periode 2020–2024.

Metode Analisis Data

Studi ini menggunakan analisis regresi data panel, yaitu metode yang menggabungkan data deret waktu dengan data lintas-seksi. Sebelum menjalankan analisis regresi, uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model yang digunakan memenuhi asumsi yang diperlukan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi data panel empiris dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$BD_{it} = \alpha + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 DBH_{it} + \beta_4 DAU_{it} + \beta_5 DAK_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

BD_{it} : Belanja Daerah

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

PAD_{it} : Pendapatan Asli Daerah

PE_{it} : Pertumbuhan Ekonomi

DAU_{it} : Dana Alokasi Umum

DAK_{it} : Dana Alokasi Khusus

DBH_{it} : Dana Bagi Hasil

e_{it} : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	BD	PAD	PE	DBH	DAU	DAK
Mean	28.959	27.788	0.0462	25.700	27.965	27.396
Median	29.092	27.965	0.0470	26.265	27.993	27.363
Maximum	29.950	29.312	0.1522	27.697	28.611	28.651
Minimum	27.777	26.138	-0.0234	23.560	27.569	26.429
Std. Dev	0.6012	0.8658	0.0381	1.4069	0.3183	0.5859
Skewnees	0.0048	0.1019	0.7114	-0.3345	0.4930	0.2041
Kurtosis	2.1244	2.2356	4.0748	1.5613	2.3683	2.6143
Jarque-Bera	0.9583	0.7822	3.9752	3.1467	1.7141	0.3943
Probability	0.6192	0.6762	0.1370	0.2073	0.4243	0.8210
Sum	868.78	833.65	1.3880	771.02	838.95	821.88
Sum Sq.Dev	10.483	21.741	0.0421	57.407	2.9399	9.9570
Observations	30	30	30	30	30	30

Sumber : diolah dengan EViews, 2026



Variabel Belanja Daerah (BD) memiliki nilai minimum sebesar 27.77781 dan nilai maksimum sebesar 29.95020. Nilai rata-rata (mean) sebesar 28.95962 dengan standar deviasi sebesar 0.601250. Belanja Daerah memiliki tingkat penyebaran yang rendah.

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai minimum sebesar 26.13863 dan nilai maksimum sebesar 29.31292. Nilai rata-rata sebesar 27.78857 dengan standar deviasi sebesar 0.865858. PAD mengalami fluktuasi yang rendah.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki nilai minimum sebesar -0.023400 dan nilai maksimum sebesar 0.152200. Nilai rata-rata sebesar 0.046267 dengan standar deviasi sebesar 0.038131. pertumbuhan ekonomi memiliki fluktuasi yang rendah

Variabel Dana Bagi Hasil (DBH) memiliki nilai minimum sebesar 23.56087 dan nilai maksimum sebesar 27.69708. Nilai rata-rata sebesar 25.70090 dengan standar deviasi sebesar 1.406976. DBH memiliki penyebaran yang cukup terkendali, sehingga fluktuasinya relatif rendah.

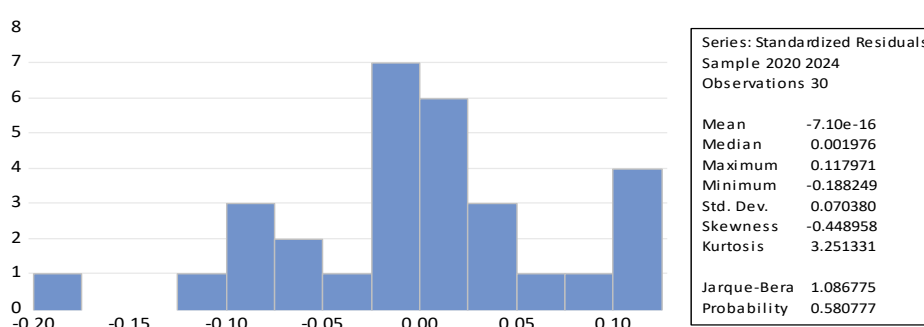
Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki nilai minimum sebesar 27.56983 dan nilai maksimum sebesar 28.61169. Nilai rata-rata sebesar 27.96503 dengan standar deviasi sebesar 0.318398. Data DAU memiliki penyebaran yang sangat rendah.

Variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki nilai minimum sebesar 26.42920 dan nilai maksimum sebesar 28.65114. Nilai rata-rata sebesar 27.39612 dengan standar deviasi sebesar 0.585958. Data DAK juga memiliki fluktuasi yang rendah.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : diolah dengan EViews, 2026

Berdasarkan hasil dari uji normalitas di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas sebesar $0.580777 > 0,05$. Dapat diambil kesimpulan data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	14.449	72425.4	NA
PAD	0.0065	25215.2	23.642
PE	0.3047	5.41751	2.1472



DBH	0.0004	1483.36	4.2849
DAU	0.0480	188324	23.595
DAK	0.0032	12205.4	5.3950

Sumber : diolah dengan EViews, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF variabel PE, DBH, dan DAK < 10 , sedangkan nilai VIF variabel PAD dan DAU > 10 . Hasil tersebut menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Namun, menurut Widarjono (2018), multikolinearitas pada regresi data panel umumnya tidak menjadi permasalahan utama, terutama apabila model masih memenuhi asumsi lainnya dan penelitian berfokus pada pengujian pengaruh variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test Gleser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.3151	Prob. F(5,24)	0.291
Obs*R-squared	6.4518	Prob. Chi-Square (5)	0.264
Scaled explained SS	6.1571	Prob. Chi-Square (5)	0.291

Sumber : diolah dengan EViews, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.411203
--------------------	----------

Sumber : diolah dengan EViews, 2026

Berdasarkan hasil Uji autokorelasi dalam penelitian ini di analisis menggunakan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.411203 yang berada dalam rentang korelasi antar -2 hingga 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 6 Estimasi Regresi Data Panel (Common Effect Model)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.4053	3.8012	1.1589	0.2579
PAD	0.4151	0.0806	5.1459	0.0000
PE	-0.6544	0.5520	-1.1854	0.2475
DBH	0.0593	0.0211	2.8089	0.0097
DAU	0.1915	0.2191	0.8739	0.3908
DAK	0.2250	0.0569	3.9521	0.0006
R-squared	0.9862	Mean dependent var		28.959



Adjusted R-squared	0.9834	S.D. dependent var	0.6012
S.E. of regression	0.0773	Akaike info criterion	-
			2.1037
Sum squared resid	0.1436	Schwarz criterion	-
			1.8234
Log likelihood	37.555	Hannan-Quinn criter.	-
			2.0140
F-statistic	345.51	Durbin-Watson stat	1.4112
Prob(F-statistic)	0.0000		

Sumber : diolah dengan EViews, 2026

Berdasarkan uji *Common Effect Model* (CEM) pada tabel 4.10 di atas, maka hasil model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$BD = 4.40533545157 + 0.415148759453 \cdot PAD - 0.654442087011 \cdot PE + 0.05937111033 \cdot DBH + 0.191539505857 \cdot DAU + 0.225063604315 \cdot DAK$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas maka di peroleh hasil sebagai berikut :

Nilai konstanta (C) sebesar 4,405335 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pertumbuhan Ekonomi (PE), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) dianggap konstan, maka Belanja Daerah (BD) diperkirakan sebesar 4,405335.

Koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,415148 menunjukkan bahwa setiap peningkatan PAD sebesar 1% akan meningkatkan Belanja Daerah sebesar 0,415148, sehingga PAD memiliki hubungan positif dengan Belanja Daerah.

Koefisien Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar -0,654442 menunjukkan bahwa setiap peningkatan PE akan menurunkan Belanja Daerah sebesar 0,654442, sehingga PE memiliki hubungan negatif dengan Belanja Daerah.

Koefisien Dana Bagi Hasil (DBH) sebesar 0,059371 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DBH sebesar 1% akan meningkatkan Belanja Daerah sebesar 0,059371, sehingga DBH memiliki hubungan positif dengan Belanja Daerah.

Koefisien Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 0,191540 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DAU sebesar 1% akan meningkatkan Belanja Daerah sebesar 0,191540, sehingga DAU memiliki hubungan positif dengan Belanja Daerah.

Koefisien Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar 0,225064 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DAK sebesar 1% akan meningkatkan Belanja Daerah sebesar 0,225064, sehingga DAK memiliki hubungan positif dengan Belanja Daerah.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai t sebesar 5,145900, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,06390, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Jadi, H_0 ditolak dan H_1



diterima, artinya PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah di Provinsi Pulau Sulawesi.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki nilai t sebesar -1,185400, yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,06390, dengan nilai probabilitas $0,2475 > 0,05$. Jadi, H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah di Provinsi Pulau Sulawesi.

Variabel Dana Bagi Hasil (DBH) memiliki nilai t sebesar 2,808971, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,06390, dengan nilai probabilitas $0,0097 < 0,05$. Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Dana Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah di Provinsi Pulau Sulawesi.

Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki nilai t sebesar 0,873911, yang lebih kecil dari nilai t -tabel 2,06390 dengan nilai probabilitas $0,3908 > 0,05$. Jadi, H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah di Provinsi Pulau Sulawesi.

Variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki nilai t sebesar 3,952140, yang lebih besar dari nilai t -tabel 2,06390 dengan nilai probabilitas $0,0006 < 0,05$. Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah di Provinsi Pulau Sulawesi.

KESIMPULAN

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Daerah di Provinsi Pulau Sulawesi.
2. Pertumbuhan ekonomi (PE) tidak berpengaruh terhadap belanja daerah di Provinsi Pulau Sulawesi.
3. Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Daerah di Provinsi Pulau Sulawesi.
4. Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh terhadap belanja daerah di Provinsi Pulau Sulawesi.
5. Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Daerah di Provinsi Pulau Sulawesi.

Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah :
 - a. Pemerintah daerah perlu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan mengelola pajak dan retribusi daerah lebih optimal, mengembangkan sumber pendapatan baru, dan memberdayakan potensi daerah untuk meningkatkan belanja lokal serta mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat.
 - b. Pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola dana transfer dari pemerintah pusat secara efektif dan efisien serta memprioritaskan alokasi belanja daerah.



2. Bagi Peneliti selanjutnya:

Bagi peneliti di masa depan, studi ini diharapkan bisa jadi referensi dalam mengembangkan penelitian tentang pengeluaran daerah dengan menambahkan variabel atau indikator lain yang diduga memiliki dampak lebih besar pada pengeluaran daerah, serta memperluas cakupan penelitian supaya mendapatkan hasil yang lebih beragam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal, M., Abbas, A T., Ratna, B., & C. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Umum , Dana Alokasi Khusus Dan Dana Otonomi Khusus Terhadap. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 03(3), 1–15.
- Lubis, S. O., & Nasution, D. A. D. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara. *Kajian konomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 220–239. <https://doi.org/10.37301/Jkaa.V0i0.5077>
- Meiriana, A. Z., Kusumaningtyas, S. A., & Pangestuti, A. L. (2024). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Di Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur 2016 – 2022. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan (Keat)*, 1(2), 49–67.
- Mulyati, S., & Yusriadi. (2021). Pengaruh Dana Bagi Hasil Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Aceh. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 69-75 Pengaruh.
- Pantas, O. O., Kindangen, P., & Rotinsulu, T. O. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penurunan Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(01), 36–47. <https://doi.org/10.35794/Jpekd.23452.20.01.2019>
- Rahman, Z., & Sumarni, S. (2024). Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, <https://doi.org/10.36778/Jesya.V7i1.1575>
- Salindeho, C. (2021). Pengaruh Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Belanja Daerah Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Emba*, 4(3), 705–716. DOI: 10.35794/emba.4.3.2021.14376
- Saputri, J., & Ichsan. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 30(03), 1–10.
- Satria, D. I., & Yunita, N. A. (2019). Realisasi Dana Perimbangan Dan Pengaruhnya Terhadap Belanja Daerah Pada Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen- Aceh*, Xii(2), 8–13. DOI: 10.35794/emba.4.3.2019.14376
- Simbolon, I. S., Siregar, Z., & Apriandi, A. (2025). Kontribusi Dana Bagi Hasil Pajak Dan Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam Terhadap Dana Perimbangan Provinsi Sumatera Utara. *Jekkp (Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Publik)*, 7(1), 22–32. <https://doi.org/10.30596/jekkp.v7i1.24046>
- Tendengan, J., Kannapadang, D., & Mengga, G. S. (2024). Analisis Kinerja Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara. *Edunomika*, 08(02), 1–10. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14321>



- Wira, P. E. N., & Dewi. (2023). Analisis Flypaper Effect Pada Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah Dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Belanja Daerah Di Indonesia (Studi Tahun 2019-2021). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 115–125. <https://doi.org/10.23887/Vjra.V12i3.68938>
- Wulandari, M. A., Nindito, M., & Gurendrawati, E. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah Pada Pemerintah Provinsi Di Indonesia Tahun 2016-2018. 1–12. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrak/article/view/20731>